

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR EL-MA'ARIF LUHAK  
NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
SELVIA  
NIM : 58318**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Selvia

Nim : 58318

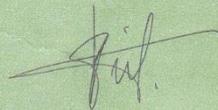
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 November 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Farida F, M.Pd.M.T  
Nip. 19550511 1979032 001

Pembimbing II



Dra. Kartini Nasution  
Nip. 19500619 197710 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Swafi Ahmad, M. Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Selvia

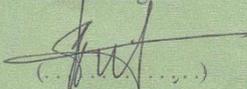
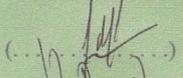
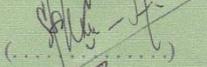
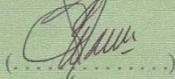
Nim : 58318

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Farida F, M.Pd.M.T	 (.....)
Sekretaris	: Dra.Kartini Nasution	 (.....)
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M. Si	 (.....)
Anggota	: Dra.Zuryanti	 (.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvia

NIM : 58318

Jurusan : S1 Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa:

Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tulis sumbernya engan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Jika dalam pembuatab skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain, maka saya menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 10 Oktober 2012

Saya yang menyatakan



Selvia

Nim 58318

## ABSTRAK

SELVIA, 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa kegiatan pembelajaran IPA sering didominasi oleh guru. Guru belum mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan dan berakibat hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan CTL di kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan II setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD El-Ma'arif Luhak Nan Duo teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat: a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh nilai 73% (cukup) pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 93% (sangat baik), b) pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I dengan nilai 77% (Baik) meningkat menjadi 89% (sangat baik) pada siklus II dan dari aspek siswa pada siklus I 66% (cukup) meningkat menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II. c) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai 68,3 (cukup) meningkat menjadi 90,4 (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diKelas IV Sekolah Dasar El-Ma’arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dr.Farida F, M.Pd, M.T pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M. Pd, Ibu Dra. Mulyani Zen, M. Si, dan Ibu Dra.Zuryanti, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Dedi Satria, S. Ag selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar El-Ma’arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.

5. Bapak Mawardi selaku Guru Kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
7. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD PASBAR 5 sebagai teman senasib dan sepejuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangnyanya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnyanya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juli 2012  
Penulis

SELVIA

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Pembelajaran Ilmu Pngetahuan Alam (IPA).....	10
a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD.....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran (IPA) .....	12
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	13
a. Pengertian Pendekatan CTL .....	13
b. Karakteristik Pendekatan CTL .....	14
c. Kelebihan pendekatan CTL.....	15
d. Komponen-komponen Pendekatan CTL .....	16
e. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPA.....	17
f. Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruh Terhadap Daratan .....	18
B. Kerangka Teori.....	23

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian Kelas.....	27
3. Prosedur Penelitian.....	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan.....	30
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	32
1. Data Penelitian.....	32
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
2. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data.....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi.....	50
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	57
d. Refleksi.....	65
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	66
a. Perencanaan.....	67
b. Pelaksanaan.....	69
c. Pengamatan.....	72
d. Refleksi.....	80
B. Pembahasan.....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1 Kerangka Teori.....	24
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	97
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	110
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan I .....	123
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan II.....	125
Lampiran 5	Tabel Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	127
Lampiran 6	Tabel Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	130
Lampiran 7	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	133
	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	137
Lampiran 8	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	141
	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	145
Lampiran 9	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus I .....	149
Lampiran 10	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	150
Lampiran 11	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	152
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	154
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	159
Lampiran 38	Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan	195

	pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL Siklus I dan II .....	
Lampiran 39	Rekapitulasi hasil pengamatan RPP pada pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di SD Al makarif Luhak Nan Duo.....	197
Lampiran 40	Rekapitulasi hasil pengamatan Guru pada pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di SD Al makarif Luhak Nan Duo.....	198
Lampiran 41	Rekapitulasi hasil pengamatan Siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di SD Al makarif Luhak Nan Duo.....	199

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru. Pembelajaran IPA hendaklah membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh ke lingkungan masyarakat.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA cenderung bersifat hafalan tanpa mereka tahu bagaimana pengaplikasian pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Wina (2006:1) “Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari akibatnya siswa pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi”.

IPA merupakan komponen yang dapat membantu meningkatkan kesiapan pengetahuan masyarakat pengguna produk teknologi yang dapat membantu manusia memiliki kesiapan pengetahuan, memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan gejala alam yang mengganggu kehidupan manusia serta dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan ketersediaan dan kebermanfaatan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran IPA diharapkan sesuai dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa dan mengikuti perkembangan IPTEK. Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan refleksi awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian I IPA semester II, tahun ajaran 2011/2012 yang dapat dilihat pada tabel I berikut :

**Tabel I : Persentase Nilai Ulangan Harian I IPA Siswa Kelas IV SD El-Ma'arif Kabupaten Pasaman Barat**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afa	65	30		√
2	Ass	65	35		√
3	Bdc	65	60		√
4	Dap	65	70	√	
5	Fjs	65	70	√	
6	Ff	65	35		√
7	S	65	20		√
8	Fag	65	75	√	
9	Fn	65	80	√	
10	Gah	65	30		√
11	Hr	65	80	√	
12	Hh	65	40		√
13	Im	65	25		√
14	Msr	65	50		√
15	Mh	65	50		√
16	Mr	65	75	√	
17	Ma	65	30		√
18	Nya	65	60		√
19	Nh	65	65	√	
20	Ri	65	45		√
21	Ra	65	80	√	
21	R	65	40		√
23	Ras	65	40		√
24	Tis	65	70	√	
25	Uhz	65	50		√
Jumlah Nilai			1225		
Rata-rata			49		
Jumlah siswa tuntas				9	
Jumlah siswa tidak tuntas					16
Persentase ketuntasan				36%	64%

*Sumber : Buku Nilai pada Pembelajaran IPA*

Dari tabel diatas dapat kita amati, dari 25 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Jika dipersentasekan hanya sebanyak 36%. Hal ini disebabkan proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru. Guru belum

mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan, sehingga siswa tidak terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dimiliki, dan siswa belum mampu mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri. Guru belum memotivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak berani bertanya kepada guru meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan penyampaian tekstual semata, serta kurang mengembangkan kemampuan dalam belajar. Untuk itu perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan, terutama guru, sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan pendekatan

*Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Menurut Wina (2006:255), Pendekatan CTL adalah suatu “strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendekatan CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja.

Pendekatan CTL ini mempunyai kelebihan yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil belajar. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreativitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada dilingkungannya dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut.

Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran (IPA) di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan

hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dengan melihat kelebihan pendekatan CTL diatas dan kendala yang ditemui dilapangan, pendekatan CTL sangat cocok diterapkan. Karena materi pembelajaran IPA SD berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat membantu siswa memproses informasi dalam pikirannya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk diagunkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV Sekolah Dasar El-Ma’arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD El-Ma’arif Luhak Nan Duo, sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas IV SD El-Ma’arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas IV SD El-Ma’arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan CTL pada kelas IV SD El-Ma’arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan CTL di kelas IV Sekolah Dasar El-Ma'arfi Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SD El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SD El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SD El-Ma'arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL.
2. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD. Dan berdasarkan tujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata I

3. Bagi Sekolah, Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Dan Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengolahan proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Agus (2009:7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar berupa sikap, intelektual, kognitif dan motorik”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Nana (2005:57) ”Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku”. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun instruksional digunakan klasifikasi hasil belajar menurut Bloom ( dalam Nana 2005: 23) mengemukakan bahwa : secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah : yakni ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima

aspek: yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris yakni: gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif.

Dari pendapat diatas yang dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, aspek afektif, sehingga memperoleh hasil yaitu perubahan, sikap, dan keterampilan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru juga harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD**

Menurut Depdiknas (2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada

siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Masnur (2007:227) mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang dinamis dan tidak statis baik teori maupun praktik. Kemudian IPA diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

Dari pendapat ahli di atas, pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan komponen-komponen ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan di masyarakat.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Keberhasilan dari pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7)

memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Sedangkan menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK, 2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah (1) membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga siswa mampu menjaga, dan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan tuhan, (2) memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai makhluk tuhan, (5) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sehingga siswa dapat menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Ruang lingkup pembelajaran IPA yang akan dibahas pada penelitian menurut Depdiknas (2006:485) meliputi berbagai aspek yaitu:

(a)Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (c) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tatasurya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas, ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Sedangkan materi yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah ruang lingkup yang nomor 4

### **3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

#### **a. Pengertian Pendekatan *CTL***

Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil belajar. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan CTL. Menurut Wina (2006:255), “Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Kemudian ditambahkan oleh Trianto (2009:104) menyatakan bahwa “Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja”.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara aktif, siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan CTL, salah satunya adalah adanya kerjasama didalam kelompok. Menurut Trianto (2009:110) karakteristik pembelajaran CTL adalah “(1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan dan mengasyikkan, (4) tidak membosankan, (5) belajar dengan bergairah, (6) pembelajaran terintegrasi, (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif”.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Wina (2006:254) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah

(1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan maksudnya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa, (5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

### c. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan. Menurut Sumiati (2007:18) pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

(1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, (2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Wina (2006:261) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, (4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain: (1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

#### **d. Komponen-Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Ada beberapa komponen pendekatan *CTL*. Menurut Wina (2006:264) komponen-komponen pendekatan *CTL* adalah: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya.

Kemudian Trianto (2009:111) mengutarakan bahwa komponen-komponen pendekatan *CTL* adalah:

(1) Kembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, komponen-komponen dalam pendekatan CTL adalah sebagai berikut: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya. Disini penulis akan menggunakan komponen-komponen menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wina, karena komponen-komponen yang dijelaskan oleh wina lebih mudah untuk dilaksanakan dan mudah dipahami oleh usia anak sekolah

**e. Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pembelajaran IPA dapat diterapkan melalui pendekatan kontekstual. Pada proses pembelajaran guru dapat mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak bermakna bagi siswa karena siswa hanya menerima apa yang telah diberikan guru. Melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, maka siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis. Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dimulai dengan adanya kesadaran siswa untuk belajar. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk dapat menemukan pengetahuan sendiri. Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dilakukan siswa secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibagi guru secara heterogen. Baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Dan kelompok itulah siswa dapat bekerja sama dalam menemukan sendiri materi pembelajaran IPA.

Dengan penerapan pendekatan CTL, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA, dan diharapkan dengan penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**f. Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruh Terhadap Daratan**

Materi pembelajaran perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan yang dipelajari di kelas IV SD adalah sebagai berikut : Daratan sebagian tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi akibat perilaku manusia atau oleh faktor alam. Perubahan yang disebabkan oleh manusia contohnya banyak lahan hutan yang kemudian menjadi tempat

tinggal, persawahan yang kemudian menjadi pertokoan. Desa-desa yang banyak berubah menjadi perkotaan dan sebagainya.

Ada juga perubahan daratan yang disebabkan oleh faktor alam atau kita sebut akibat perubahan lingkungan fisik. Perubahan lingkungan tersebut dapat disebabkan oleh hujan, angin, cahaya matahari dan gelombang laut.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi daratan yaitu hujan, angin, cahaya matahari dan gelombang laut. Hujan dapat mengakibatkan perubahan daratan dan lingkungan. Hujan deras terus menerus dapat mendatangkan bencana. Bencana alam yang terjadi akibat hujan adalah banjir, erosi dan tanah longsor, gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut abrasi.

### **1. Erosi**

Erosi adalah pengikisan yang terjadi pada tanah. Pengikisan tanah dapat disebabkan oleh air dan angin. Erosi pada tanah dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan yang tidak seimbang. Contohnya adalah erosi yang terjadi dikawasan hutan gundul. Pada kawasan hutan gundul erosi sangat mudah terjadi. Pada saat hutan masih ditumbuhi tumbuhan, kemungkinan erosi tanah terjadi sangat sedikit.

Jika suatu daerah dipenuhi tumbuhan, air hujan tidak langsung jatuh ketanah, air hujan tertahan lebih dahulu pada daun-daun tumbuhan sehingga jatuhnya air kepermukaan tanah tidak terlalu cepat, selain itu, akar tumbuhan akan lebih mengikat dan menahan tanah

dengan baik. oleh karena itu, penyerapan airpun dapat berlangsung dengan baik.

Selain itu tumbuhan dapat memperlambat kecepatan angin yang berhembus. Hal tersebut sangat bermanfaat karena pengikisan permukaan tanah oleh angin menjadi bekrurang. Sementara itu, jika hutan gundul, tidak ada daun-daun tumbuhan yang menahan jatuhnya air ke permukaan tanah dan menahan hembusan angin. Air hujan langsung jatuh keatas permukaan tanah dan membawa butiran tanah bersama aliran air.

Selain itu angin dapat mengikis permukaan tanah. Dampak lebih lanjut erosi adalah tanah menjadi tandus dan tidak subur. Hal tersebut terjadi karena lapisan tanah yang subur ikut terkikis air. Pencegahan yan dapat dilakukan adalah melakukan reboisasi dan penghijauan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan mencegah penembagan secara liar dan berlebih.

Reboisasi adalah menanam kembali hutan yang sudah gundul dengan tumbuhan yang sesuai. Penghijauan adalah menanam daerah-daerah kosong dan tidak termanfaatkan.

## **2. Abrasi**

Abrasi adlaah pengikisan daratan oleh air laut. Hal tersebut dapat terjadi akibat kuatnya ombak yang menghantam daratan. Abrasi dapat menyebabkan berkurangnya luas daratan. Deburan ombak yang terus menerus menghantam pesisir pantai menyebabkan daratan terus

terkikis. Abrasi akan terjadi dengan cepat jika tidak ada penahanan ombak.

Penahanan ombak alami adalah hutan bakau dan hutan pantai, namun, akibat pertambahan penduduk yang cepat dan kebutuhan tempat tinggal yang terus bertambah, hutan-hutan di daerah pantai telah habis, selain itu lingkungan disekitar pesisir pantaipun berubah. Hal ini dapat mempercepat proses abrasi yang terjadi di daerah pantai.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah abrasi yaitu :

- a. Mengembalikan keadaan lingkungan pantai pada keadaan semula seperti adanya hutan bakau dan hutan pantai. Mengembalikan lingkungan pantai dapat dengan cara reboisasi dan penghijauan
- b. Jika daerah pantai tersebut merupakan pusat kehidupan manusia maka harus dibuat daerah penahan dan pemecah ombak, seperti batu-batu besar, dinding atau beton.

### **3. Banjir**

Banjir merupakan salah satu dampak dari perbuatan manusia yang tidak menyayangi lingkungannya. Menurut Choiril (2008:156) “Banjir merupakan peristiwa alam yang sering terjadi”. Beberapa perbuatan yang dapat menyebabkan banjir adalah sebagai berikut:

- a. Membuang sampah kesungai yang menyebabkan aliran air menjadi tersumbat.
- b. Membuat bangunan dari tembok tanpa menyediakan peresapan air.
- c. Penebangan pohon yang tidak terkendali.

Perbuatan manusia tersebut sangat berdampak besar terhadap perubahan lingkungan. Banjir merupakan salah satu dampaknya. Banjir dapat merusak dan mengubah lingkungan dengan cepat.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir.

- a. Membuang sampah pada tempat yang benar dan telah disediakan.
- b. Menyediakan lahan kosong untuk ditanami tanaman, tanah tersebut berfungsi sebagai daerah peresapan air.
- c. Tidak menebang pohon secara besar-besaran dan tanpa kontrol agar tempat peresapan dan cadangan air tetap terjaga.

#### **4. Longsor**

Longsor adalah meluncurnya tanah akibat tanah tersebut tidak dapat lagi menampung air dalam tanah. Menurut Ade (2008:110) "Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di kawasan pegunungan". Kemudian Choiril (2008:157) mengemukakan "Tanah longsor disebabkan hujan deras yang disertai angin yang kencang". Biasanya longsor terjadi pada tanah miring atau tebing yang curam. Hal itu terjadi karena tidak ada akar tumbuhan yang dapat menahan tanah tersebut.

Akar-akar tumbuhan yang menjalar dalam tanah akan saling mengikat dan mengait sehingga permukaan tanahpun cukup kuat. Selain itu yang ada dalam tanah terus diserap oleh tumbuhan sehingga kandungan air dalam tanah tidak berlebih.

Pecegahan longsor yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jangan membiarkan tanah yang miring menjadi gundul atau tidak ada tumbuhan lainnya. Lakukan reboisasi dan penghijauan.
- b. Jika tanah miring dijadikan lahan pertanian, buatlah sengkedan (terasering). Sistem tersebut dapat mencegah terjadinya longsor.
- c. Jangan membuat tempat tinggal di daerah rawan longsor, seperti dikaki bukit, kaki tebing, atas bukit dan atas tebing.

## **B. Kerangka Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

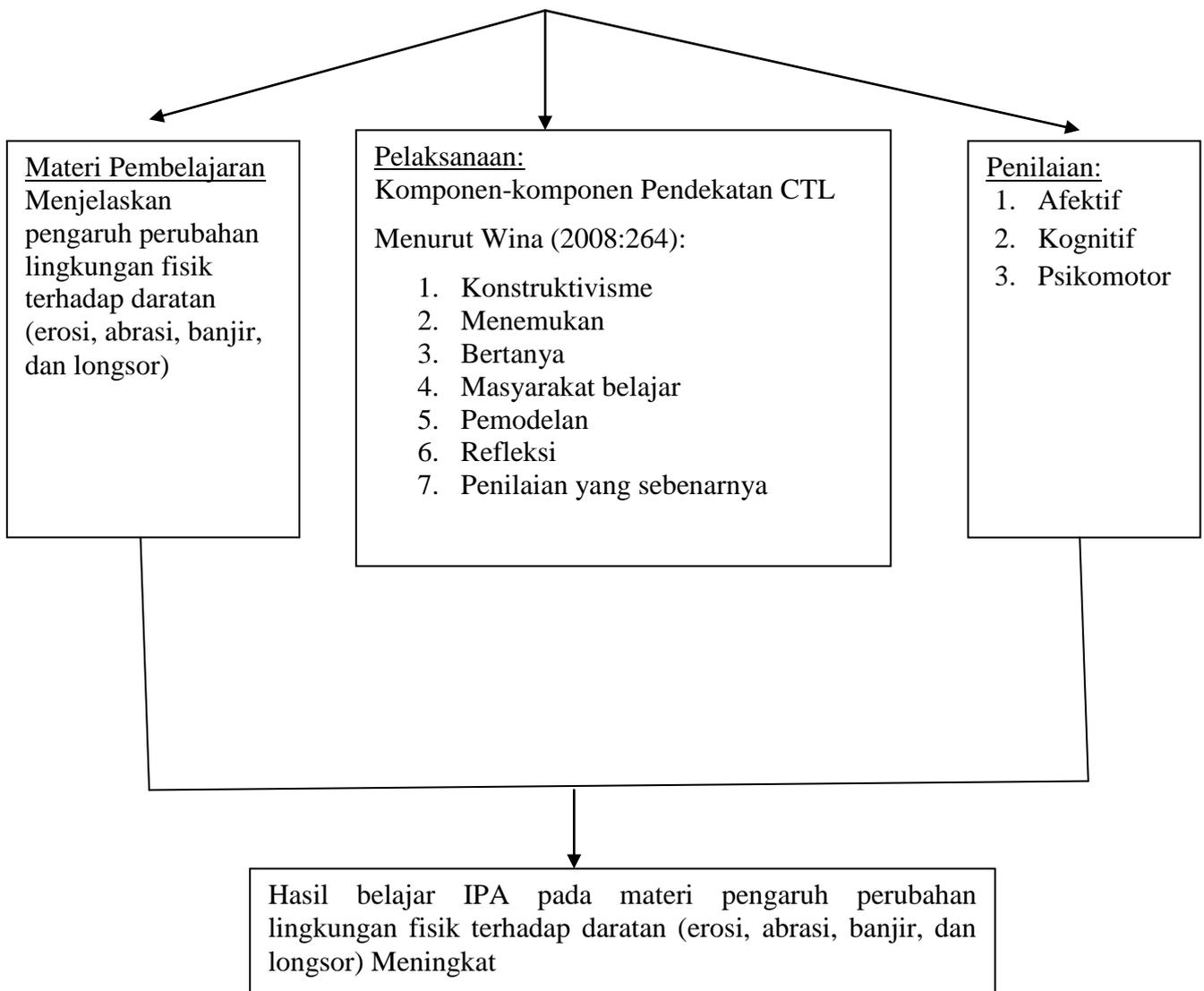
Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV SD yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA.

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru

hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Komponen-komponen pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

### Bagan 1. Kerangka teori

#### Pembelajaran IPA di Kelas IV SD El-Ma'Arif Luhak Nan Duo Kab. Pasaman Barat Masih Rendah



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang materi pengaruh perubahan lingkungan fisik dengan pendekatan CTL meningkat, adapun komponen pendekatan CTL terdiri dari tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan (inkuiri), masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Keseluruhan komponen pembelajaran ini terlihat pada proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan melalui Pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah pendekatan CTL. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan komponen-komponen CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi antara peneliti dengan guru kelas IVb dan teman sejawat, penyebab dari adanya siswa yang belum dapat menyelesaikan materi tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik karena siswa terbiasa

belajar sendiri-sendiri (tidak berkelompok) sehingga masyarakat belajar belum tercipta. Hal ini mengakibatkan siswa yang berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami materi pengaruh perubahan lingkungan fisik. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tentang hasil yang ditemukan di lapangan tentang pembelajaran IPA pada materi pengaruh perubahan lingkungan fisik melalui pendekatan CTL.

3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD El-Ma'Arif Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 68,3, hasil tes afektif 69 hasil tes psikomotor 68%. dan meningkat pada siklus II mencapai 90, hasil tes afektif 91,1%. Tes psikomotor 90%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a) Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari

- b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
  - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti, agar dapat melaksanakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam bertugas disekolah dengan baik.